

Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Sumber Energi Listrik Pada Siswa Kelas VII SDN 10/X Nipah Panjang Tahun Pelajaran 2021/2022

Zulhelmi

SDN 10/x Nipah Panjang, Indonesia

*Corresponding Author Email: emizulhelmi@gmail.com

Article Information

Submitted: 30 Mei 2023

Accepted: 22 Juni 2023

Online Publish: 22 Juni 2023

Abstrak

Di kelas VI SDN 10/X Nipah Panjang penelitian tindakan kelas ini berupaya menilai aktivitas guru dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran saintifik melalui penggunaan pendekatan diskusi kelompok buzz. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dan pada tahap perencanaan digunakan pendekatan diskusi kelompok buzz untuk melaksanakan perencanaan. Pelaksanaan proses pembelajaran oleh siswa sebagai mata pelajaran merupakan tingkatan kedua. Refleksi pembelajaran dilakukan pada langkah keempat. Dua siklus membentuk empat fase. Dalam hal ini peneliti melanjutkan ke tahap siklus II karena data siklus I diketahui bahwa hasil observasi guru sebesar 60%, memenuhi kriteria layak, dan hasil belajar sebesar 65,00. Pelaksanaan siklus II menunjukkan bahwa 86% pengamatan guru memenuhi kriteria sangat baik, dan 90% hasil belajar siswa baik. Akibatnya penelitian ini dihentikan karena telah memenuhi standar ketuntasan tradisional yaitu 70. Terlihat dari rekapitalisasi nilai yang mencapai 25% dalam pembelajaran, pembelajaran siklus I dan II sama-sama menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. dalam pembelajaran saintifik, yang dapat dikatakan efektif/efisien

Kata Kunci: *Diskusi, Metode Buzz Group, Guru*

Abstract

In class VI of SDN 10/X Nipah Panjang, this classroom action research seeks to assess teacher activity and student learning outcomes in scientific learning through the use of the buzz group discussion approach. This research is a class action study, and in the planning stages, the buzz group discussion approach is used to carry out the planning. The execution of the learning process by students as subjects is the second level. Lesson reflection is done in the fourth step. The two cycles make up the four phases. In this instance, the researcher moved on to the second cycle stage since the first cycle data revealed that the teacher's observation had a value of 60%, containing appropriate criteria, and learning outcomes of 65.00. Cycle II implementation revealed that 86% of teacher observations met very good criteria, and 90% of student learning outcomes did as well. As a result, this research was halted because it had met the traditional completeness standard, which is 70. As shown by the recapitulation of values that reach 25% in learning, learning cycles I and II both featured an improvement in student learning outcomes in scientific learning, which can be characterized as effective/efficient

Keywords: *Discussion, Buzz Group Method, Teacher*

Pendahuluan

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu komponen pendidikan dasar, yang berfungsi sebagai dasar bagi pendidikan tinggi. Menurut Pasal 17 Nomor 1 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, "Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan yang mendasari

How to Cite

DOI
e-ISSN

Published by

Zulhelmi/ Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Sumber Energi Listrik Pada Siswa Kelas VII SDN 10/X Nipah Panjang Tahun Pelajaran 2021/2022/ Vol 4 No 2 (2023)
<http://dx.doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i2.234>
2721-2246
Rifa Institute

jenjang pendidikan menengah”, hal ini sesuai ([INDONESIA, 2003](#))

Karena sekolah dasar adalah lembaga resmi, pemerintah daerah bertanggung jawab atas mereka. Sekolah Dasar Negeri dan Sekolah Dasar Swasta bertugas mengawasi pelaksanaannya. Sekolah dasar negeri dan swasta sekarang menggunakan kurikulum 2006, dan uji coba untuk kurikulum 2013 sedang berlangsung. Di banyak sekolah dasar yang kurikulum 2013 dapat diterima oleh sekolah, percobaan untuk kurikulum telah dilakukan ([Rahayu, 2015](#)).

Sebagaimana ditegaskan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran”, guru memiliki peran penting dalam mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, Kurikulum 2013 dibangun dengan ciri-ciri yang mengedepankan keseimbangan antara pertumbuhan keterampilan intelektual dan psikomotorik dan sikap spiritual dan sosial, serta rasa ingin tahu, kreativitas, dan kerja tim ([Ilkoini, 2021](#)).

Pembelajaran adalah proses terstruktur yang dilakukan guru untuk mendidik siswa bagaimana cara belajar memperoleh dan mengolah informasi, keterampilan, dan sikap, menurut ([Dimyati, 2006](#)). Siswa adalah kunci untuk menunjukkan perilaku belajar yang tepat dan mencapai tujuan pembelajaran, yang mengarah pada interaksi antara guru dan siswa yang mendorong belajar-mengajar.

Untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan mereka dan menjadi mampu memahami alam secara ilmiah, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menekankan pada pemberian pengalaman dan pengetahuan langsung ([Yuliati, 2017](#)). Siswa mempelajari materi yang akan dipelajari secara langsung melalui pembelajaran IPA, memperoleh informasi melalui praktik, menjadikan pembelajaran lebih bermanfaat dan produktif. Siswa meningkatkan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotor mereka saat mempelajari sains dengan melakukannya sendiri, membangkitkan minat mereka dan membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran mereka ([Pratiwi et al., 2019](#)).

Seorang guru mungkin menggunakan berbagai model pengajaran untuk mencapai tujuan pendidikan mereka ketika mengajar sains di sekolah dasar ([Agung & Yansyah, 2010](#)). Setiap topik menuntut kegiatan pembelajaran yang menarik dan menarik agar kegiatan pembelajaran IPA dapat memberikan hasil yang lebih efektif dan efisien ([Kelana & Wardani, 2021](#)).

Menurut pengamatan guru di SDN 10/X Nipah Panjang masih terdapat kendala, khususnya di kelas IPA. Instruktur belum menggunakan berbagai model dalam proses belajar mengajar, yang menghalangi siswa untuk termotivasi untuk belajar. Sebaliknya, guru hanya mengandalkan ceramah, sesi tanya jawab, dan tugas pekerjaan rumah. Akibatnya, rata-rata nilai kemampuan siswa masih di bawah tingkat yang diinginkan, sehingga tidak memenuhi syarat ketuntasan minimal sekolah.

Menurut pengamatan guru di SDN 10/X Nipah Panjang masih terdapat kendala, khususnya di kelas IPA. Instruktur belum menggunakan berbagai model dalam proses belajar mengajar, yang menghalangi siswa untuk termotivasi untuk belajar. Sebaliknya, guru hanya mengandalkan ceramah, sesi tanya jawab, dan tugas pekerjaan rumah. Akibatnya, rata-rata nilai kemampuan siswa masih di bawah tingkat yang diinginkan, sehingga tidak memenuhi syarat ketuntasan minimal sekolah.

Pendekatan *buzz group* merupakan paradigma pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut; itu dibahas dalam pembelajaran sains. Siswa mengantisipasi untuk menjadi lebih terlibat dalam pendidikan mereka sebagai akibat dari penggunaan pendekatan diskusi kelompok buzz, dengan instruktur hanya bertindak sebagai fasilitator dan mentor untuk mendorong aktivitas siswa ([Arissandi, 2022](#)).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka guru tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul “Penerapan diskusi metode *buzz group* Untuk Meningkatkan hasil belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA materi sumber energi listrik pada siswa Kelas VI SDN 10/X Nipah Panjang”.

Metode

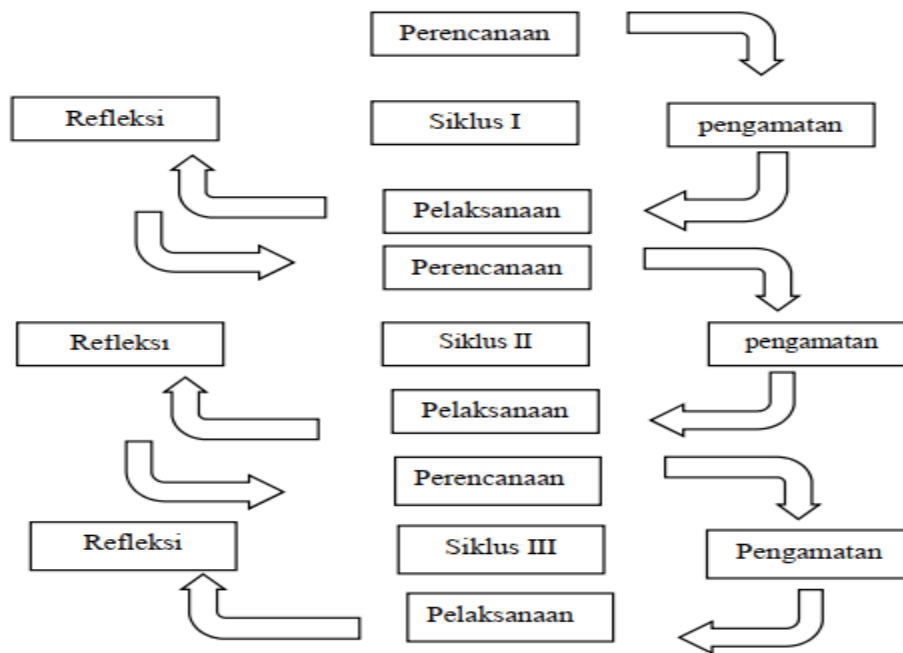
Lokasi penelitian ini adalah SDN 10/X Nipah Panjang Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Penelitian ini mengkaji/meneliti tentang Penerapan Diskusi Metode *Buzz Group* untuk meningkatkan hasil belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA materi sumber energi listrik pada siswa Kelas VI SDN 10/X Nipah Panjang Tahun Pelajaran 2021/2022. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 10/X Nipah Panjang yang berjumlah 20 orang siswa.

Desain penelitian akan digunakan dalam kegiatan penelitian dan merupakan ancam-ancang. Untuk dapat menilai seluk beluk keadaan, penelitian adalah proses pengumpulan fakta dan informasi sebanyak-banyaknya. Dalam situasi ini, pihak-pihak yang berkepentingan harus berpartisipasi aktif dalam mengumpulkan informasi dan memverifikasi informasi tentang masalah yang diperiksa.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan metodologi yang digunakan penulis dalam penelitiannya. Penelitian tindakan kelas, menurut ([Suryabrata, 2002](#)), “bertujuan untuk mengembangkan keterampilan baru atau pendekatan baru dalam memecahkan masalah dengan penerapan langsung dalam dunia kerja atau dunia nyata orang lain”.

Hakikat penelitian tindakan adalah tindakan yang dilakukan guru untuk membangkitkan dan meningkatkan hasil belajar siswa secara praktis atau memecahkan masalah dalam keadaan nyata dengan bantuan teori-teori belajar terapan, guna menyempurnakan perangkat pendidikan dan pengetahuan ([Ahmad Susanto, 2016](#); [Uno, 2023](#)). Karena ini kasusnya, penelitian tindakan hanya relevan untuk skenario studi tertentu dan bukan untuk keseluruhan masalah.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas terjadi dalam beberapa tahapan dalam beberapa siklus. Perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi merupakan langkah-langkah dalam setiap siklus. Masing-masing tindakan tersebut melalui putaran penelitian beberapa kali sebelum menghasilkan nilai penyelesaian yang telah ditetapkan berdasarkan kriteria penilaian. Diagram siklus rancangan penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada ilustrasi berikut.



Gambar 1. Diagram Siklus Pelaksanaan Tindakan Kelas

Ketika datang ke implementasi, langkah-langkah berikut didaur ulang:

Pengorganisasian

Peneliti mengatur pelajaran dan kegiatan pendidikan pada tingkat ini. Langkah-langkah dalam perencanaan adalah:

- A. Pilih materi pelajaran yang akan diajarkan.
- B. Membuat kurikulum untuk setiap siklus.
- C. membangun model pembelajaran dengan pendekatan diskusi kelompok buzz.
- D. Mengembangkan soal-soal ujian.
- E. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).
- F. Membuat alat untuk merekam aktivitas instruktur dan siswa selama fase tindakan setiap siklus.

Pergerakan (Movement).

Tindakan adalah fase kedua yang perlu diperhatikan. Kegiatan ini dilakukan dengan sadar dan selesai. Tahapan pertama dalam penelitian ini adalah menentukan materi pelajaran kemudian menyusun RPP siklus I. Peneliti kemudian mulai menggunakan kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan RPP siklus I. Peneliti mengadakan ujian post test pada akhir pembelajaran setelah kegiatan siklus I selesai untuk mengetahui sejauh mana hasil tindakan siklus I terwujud. Seorang rekan melakukan observasi yang harus diisi berdasarkan kondisi lapangan.

Pengamatan (Observation) ketiga.

Pada tahap ini observasi dilakukan sekaligus mengamati lembar kegiatan guru dan siswa sebagai bagian dari kegiatan mengajar peneliti. Contoh peristiwa yang diamati selama tahap ini antara lain aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dan bagaimana peneliti mengelola kelas.

Refleksi (*Reflecting*).

Kegiatan untuk mendorong, mempertimbangkan, dan mengembalikan apa yang terjadi pada siklus I untuk perbaikan pada siklus II adalah refleksi. Dalam hal ini, peneliti dan pengamat melakukan percakapan, dan pengamat memberikan saran dan penyesuaian yang diperlukan untuk siklus berikutnya. Semua rekomendasi/masukan dari observer untuk kegiatan yang sesuai dengan siklus berikutnya didokumentasikan oleh peneliti

Hasil dan Pembahasan

Hasil Siklus I

Setelah melakukan Observasi terhadap siswa kelas VI SDN 10/X Nipah Panjang yaitu pada tanggal 10 Januari 2022, data yang dikumpulkan memberikan beberapa informasi kepada peneliti. Informasi yang dikumpulkan untuk penelitian ini meliputi lembar observasi, nilai ujian akhir, dan rangkuman dari beberapa siklus: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap observasi dan refleksi merupakan tiga tahapan

Siklus I pada tahap pembuatan lembar kerja, catatan observasi, RPP, dan soal penilaian. Terdapat tiga kegiatan selama tahap pelaksanaan yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Tahap selanjutnya adalah observasi, di mana pengamat akan melihat guru berinteraksi dengan kelas. Tindakan mengingat dan melihat kembali semua kegiatan dalam siklus pembelajaran yang telah selesai terjadi pada tahap ini yang disebut dengan refleksi. Lihat penjelasan berikut untuk informasi lebih lanjut:

Tahap Perencanaan

Peneliti sudah membuat beberapa item pada saat ini, termasuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP I) pada sumber energi listrik fisik. Peneliti juga membuat RPP, Lembar Kerja Siswa (LKS), instrumen tes (tes siklus I dan siklus II), lembar observasi kemampuan instruktur, dan hasil belajar siswa, yang kesemuanya dapat dilihat dari keadaannya saat ini.

Tahap Pelaksanaan

Tahap implementasi (tindakan) RPP I selesai pada tanggal 10 Januari 2022. Dengan menggunakan pendekatan diskusi kelompok buzz untuk memfasilitasi pembelajaran tentang sumber energi listrik fisik, peneliti berperan sebagai pengajar dalam penelitian ini. Tiga tahapan kegiatan pembelajaran adalah pendahuluan, inti, dan penutup. Pengenalan merupakan tahap pertama dari kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan RPP I, tahapan-tahapan tersebut.

Tahap Pengamatan (Observasi)

Berdasarkan observasi observer, dapat diketahui hasil tindakan guru pada siklus I, demikian pula hasil pembelajaran selanjutnya. Pada tahap ini digunakan lembar observasi aktivitas guru untuk mengamati kemampuan instruktur dengan menggunakan berbagai alat. Tabel 1 di bawah ini menunjukkan data hasil observasi kegiatan instruktur:

Tabel 1. Lembar Observasi Siklus I

Diskusi metode <i>buzz group</i>	Aspek yang Diamati	Rentang Nilai				
		1	2	3	4	5

Kegiatan Inti	Guru Membagi siswa kedalam kelompok besar maupun kecil	V
	Guru mengatur posisi duduk siswa agar berhadapan.	V
	Guru memanggil perwakilan kelompok untuk maju mengambil materi diskusi.	V
	Guru mengawasi diskusi antar kelompok dan membantu apabila mengalami kesulitan	V
	Guru menyuruh masing masing perwakilan kelompok untuk mempresentasikan.	V
	Pada saat presentasi kelompok lain menyimak dan bertanya.	V
	Apabila kelompok yang tampil tidak bisa menjawab maka akan dilempar kekelompok yang lain.	V
	Jumlah	21
	Rata-Rata	0,6
	Presentase	60%

Berdasarkan Tabel 1, kegiatan pembelajaran termasuk diskusi kelompok buzz mendapatkan persentase 60%, yang termasuk dalam kategori kecukupan. Informasi di atas juga menjelaskan mengapa keterampilan instruktur tertentu masih kurang dan perlu ditingkatkan. Lembar refleksi pada tabel 2 mengilustrasikan hal ini.

Peneliti memberikan 10 soal ujian pilihan ganda mengikuti proses pembelajaran siklus I. Tabel 2 menampilkan hasil respon siswa sebagai skor tes.

Refleksi

Tabel 2. Lembar Refleksi Siklus I

Diskusi metode <i>buzz group</i>	Aspek yang Diamati	Refleksi
Kegiatan Inti	Guru Membagi siswa kedalam kelompok besar maupun kecil	Baik
	Guru mengatur posisi duduk siswa agar berhadapan.	Guru cukup baik dalam mengatur posisi duduk siswa, tapi lebih baik membuat seperti lingkaran.
	Guru memanggil perwakilan kelompok untuk maju mengambil materi diskusi.	Guru cukup baik memberikan materi kepada siswa, tapi lebih baik lagi guru memberikan materi secara random/cabut undi.
	Guru mengawasi diskusi antar kelompok dan membantu apabila mengalami kesulitan	Guru cukup baik dalam mengawasi siswa, tapi lebih baik lagi guru menanyakan apa kesulitan yang siswa hadapi.

Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Sumber Energi Listrik Pada Siswa Kelas VII SDN 10/X Nipah Panjang Tahun Pelajaran 2021/2022

Guru menyuruh masing masing perwakilan kelompok untuk mempresentasikan.	Guru kurang baik dalam memberikan kesempatan kepada siswa yang akan presentase kedepan, lebih baik lagi guru memerintahkan kepada siswa yang sudah matang dengan materi sehingga memacu motivasi kelompok lain untuk maju.
Pada saat presentasi kelompok lain menyimak dan bertanya.	Guru cukup baik dalam memberikan kesempatan bertanya, tapi lebih baik lagi jika guru membantu siswa dalam bertanya.
Apabila kelompok yang tampil tidak bisa menjawab maka akan dilempar kekelompok yang lain.	Guru cukup baik dalam melempar pertanyaan kepada kelompok lain, tetapi lebih baik guru membatasi pertanyaan yang diberikan.

Tabel 3. Lembar Hasil Tes Siklus I

No	Nama Siswa	Skor	Kriteria
1	AB	80	Tuntas
2	AG	80	Tuntas
3	AH	80	Tuntas
4	AN	50	Tidak Tuntas
5	DHI	70	Tuntas
6	FD	50	Tidak Tuntas
7	MHH	50	Tidak Tuntas
8	MIZ	70	Tuntas
9	NR	70	Tuntas
10	MJA	50	Tidak Tuntas
11	RM	70	Tuntas
12	RN	70	Tuntas
13	RS	70	Tuntas
14	SAL	60	Tidak Tuntas
15	SA	60	Tidak Tuntas
16	SL	70	Tuntas
17	SMF	80	Tuntas
18	UA	70	Tuntas
19	ZA	70	Tuntas
20	ZZ	50	Tidak Tuntas
Jumlah			13 Siswa
Rata-rata			0,66
Presentase			65 %

Berdasarkan hasil ujian siklus I pada tabel 3 di atas, sebanyak 13 siswa berhasil menyelesaikan mata kuliah dengan persentase 65,00%, sedangkan sisanya 7 siswa berhasil gagal dengan persentase 35,00%. Berdasarkan nilai KKM yang telah ditetapkan di sekolah,

dibuatlah metrik ketuntasan ini. Jika seorang siswa memiliki daya serap 70 (ketuntasan individu), maka siswa tersebut dianggap berhasil dalam belajar, tetapi suatu kelas dikatakan berhasil dalam belajar jika 70 (ketuntasan klasikal). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa siswa siklus I belum memperoleh ketuntasan tradisional dalam belajarnya.

Hasil Siklus II

Pembelajaran siklus II dilaksanakan hampir sama dengan pembelajaran siklus I, dimulai dengan perencanaan tindakan, observasi, dan tes. Tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap observasi dan refleksi merupakan tiga tahap pada Siklus II. Membuat lembar kerja, lembar observasi kegiatan guru dan siswa, serta soal penilaian pada tahap RPP. Terdapat tiga kegiatan selama tahap pelaksanaan yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Tahap selanjutnya adalah observasi, yaitu pengamat akan mengamati saat guru dan siswa sedang melakukan kegiatan pembelajaran. Tindakan mengingat dan melihat kembali semua kegiatan dalam siklus pembelajaran yang telah selesai terjadi pada tahap ini yang disebut dengan refleksi.

Tahap Perencanaan

Beberapa hal yang dikembangkan oleh peneliti pada titik ini, antara lain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP II) tentang sumber energi listrik fisik. RPP, Lembar Kerja Siswa (LKS), instrumen tes siklus II, lembar observasi keterampilan instruktur, dan hasil belajar siswa juga dikembangkan oleh peneliti dan semuanya disertakan dalam lampiran.

Tahap Pelaksanaan

Tahap implementasi (tindakan) RPP II selesai pada tanggal 7 Februari 2022. Dengan menggunakan pendekatan diskusi kelompok buzz untuk memfasilitasi pembelajaran tentang sumber energi listrik fisik, peneliti berperan sebagai guru dalam penelitian ini. Tiga tahapan kegiatan pembelajaran adalah pendahuluan, inti, dan penutup. Pengenalan merupakan tahap pertama dari kegiatan pembelajaran. Fase-fase tersebut mengikuti pedoman RPP II.

Tahap Pengamatan (Observasi)

Berdasarkan observasi observer dapat diketahui hasil tindakan guru pada siklus II. Ada tambahan hasil untuk penyelesaian pembelajaran nanti. Pada tahap ini digunakan lembar observasi aktivitas guru untuk mengamati kemampuan instruktur dengan menggunakan berbagai alat. Tabel 4 berikut menunjukkan data hasil observasi tindakan instruktur

Tabel 4. Lembar Observasi Siklus II

Diskusi metode buzz group	Aspek yang Diamati	Rentang Nilai				
		1	2	3	4	5
Kegiatan Inti	Guru Membagi siswa kedalam kelompok besar maupun kecil					√
	Guru mengatur posisi duduk siswa agar berhadapan.				√	
	Guru memanggil perwakilan kelompok untuk maju mengambil materi diskusi.				√	
	Guru mengawasi diskusi antar kelompok dan membantu apabila mengalami kesulitan				√	

Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Sumber Energi Listrik Pada Siswa Kelas VII SDN 10/X Nipah Panjang Tahun Pelajaran 2021/2022

Guru menyuruh masing masing perwakilan kelompok untuk mempresentasikan.	√
Pada saat presentasi kelompok lain menyimak dan bertanya.	√
Apabila kelompok yang tampil tidak bisa menjawab maka akan dilempar kekelompok yang lain.	√
Jumlah	30
Presentase	86%

Terlihat dari tabel 4 di atas bahwa kompetensi guru dalam mengawasi sumber belajar sumber energi listrik. Memperoleh skor 30 dengan menggunakan pendekatan diskusi kelompok buzz, dengan 86% responden masuk dalam kategori sangat baik. Lembar refleksi pada tabel 5 menunjukkan hal tersebut setelah selesainya kegiatan pembelajaran siklus II.

Refleksi

Tabel 5. Lembar Refleksi Siklus II

Diskusi metode <i>buzz group</i>	Aspek yang Diamati	Refleksi
Kegiatan Inti	Guru Membagi siswa kedalam kelompok besar maupun kecil	Sangat Baik
	Guru mengatur posisi duduk siswa agar berhadapan.	Baik
	Guru memanggil perwakilan kelompok untuk maju mengambil materi diskusi.	Baik
	Guru mengawasi diskusi antar kelompok dan membantu apabila mengalami kesulitan	Baik
	Guru menyuruh masing masing perwakilan kelompok untuk mempresentasikan.	Baik
	Pada saat presentasi kelompok lain menyimak dan bertanya.	Baik
	Apabila kelompok yang tampil tidak bisa menjawab maka akan dilempar kekelompok yang lain.	Sangat Baik

Tabel 6. Lembar Hasil Tes Siklus II

Nama Siswa	Skor	Kriteria
AB	80	Tuntas
AG	100	Tuntas
AH	80	Tuntas
AN	70	Tuntas
DHI	100	Tuntas
FD	80	Tuntas
MHH	70	Tuntas
MIZ	80	Tuntas
NR	70	Tuntas
MJA	60	Tidak Tuntas
RM	80	Tuntas
RN	70	Tuntas

RS	70	Tuntas
SAL	80	Tuntas
SA	70	Tuntas
SL	80	Tuntas
SMF	80	Tuntas
UA	80	Tuntas
ZA	80	Tuntas
ZZ	60	Tidak Tuntas
Jumlah		18 Siswa
Rata-rata		0,90
Presentase		90 %

Berdasarkan hasil tes pada siklus II pada tabel 6 di atas diketahui bahwa sebanyak 18 siswa tuntas belajar dengan persentase 90,00% sedangkan yang tidak tuntas 2 siswa dengan persentase 10,00%. Ukuran ketuntasan ini didasarkan pada hasil KKM yang telah ditetapkan di sekolah. Jika seorang siswa dikatakan berhasil belajar secara individu jika memiliki daya serap 70 (ketuntasan individu), sedangkan suatu kelas dikatakan berhasil belajar jika ≥ 70 (ketuntasan klasikal). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus II telah tercapai dengan menghentikan penelitian ini.

Terjadi peningkatan proses pembelajaran dari siklus I ke siklus berikutnya dengan pendekatan buzz group discussion dalam melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi energi listrik fisis. Temuan pengamatan terhadap aktivitas instruktur dan keterlibatan siswa dalam mengawasi proses pembelajaran dari siklus I masih lemah, padahal sudah diteliti pada siklus II. Pertumbuhan ini diukur dengan menggunakan informasi nilai yang diperoleh dari setiap siklus.

Berdasarkan justifikasi yang diberikan, penggunaan metode diskusi kelompok dengan dukungan dapat membantu siswa mempelajari lebih dalam tentang sumber energi listrik fisis. Hal ini karena keberhasilan penelitian dapat dinilai dari cara guru memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti menemukan siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dibuktikan dengan kesibukan siswa berdiskusi dengan kelompoknya dan berani mempresentasikan hasil diskusinya kepada kelompok lain di depan kelas. Penelitian ini menggunakan metode diskusi kelompok buzz untuk meningkatkan hasil belajar. Dengan saling bertanya dalam latihan kelompok, pembelajaran terapan membuat sesi lebih interaktif.

Kesimpulan

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap penggunaan metode diskusi kelompok buzz di SDN 10/X Nipah Panjang untuk penerapan materi sumber energi listrik, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi kelompok buzz dalam siklus. Saya memperoleh persentase 60% dengan kategori cukup. Namun pada tahap siklus I kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran masih perlu ditingkatkan, khususnya guru dalam menggunakan metode diskusi kelompok buzz. Sedangkan pada kegiatan siklus II, instruktur sudah mulai menunjukkan keuntungan terbesar dalam proses pembelajaran, antara lain kemampuan mengenali pembelajaran, membimbing siswa dalam belajar, dan memecah pertanyaan siswa. Dengan demikian memperoleh proporsi keseluruhan sebesar 86% dengan kategori sangat baik pada siklus II

BIBLIOGRAFI

- Agung, I., & Yansyah, L. (2010). *Meningkatkan kreativitas pembelajaran bagi guru: pedoman dan acuan guru dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran pada peserta didik*. Bestari Buana Murni.
- Ahmad Susanto, M. P. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana.
- Arissandi, F. (2022). BAB 6 TEKNOLOGI PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN. *Teknologi Pendidikan*, 67.
- Dimiyati, M. (2006). Belajar dan pembelajaran. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Ilkoini, I. (2021). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Yayasan Perguruan Al-Ihsan Meruya Utara, Jakarta Barat*. Institut PTIQ Jakarta.
- INDONESIA, P. R. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Kelana, J. B., & Wardani, D. S. (2021). *model pembelajaran IPA SD*. Cirebon: Edutrimedia Indonesia.
- Pratiwi, S. N., Cari, C., & Aminah, N. S. (2019). Pembelajaran IPA abad 21 dengan literasi sains siswa. *Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika*, 9(1), 34–42.
- Rahayu, M. (2015). Pelaksanaan standar pengelolaan pendidikan di sekolah dasar kecamatan Ngemplak, Sleman. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 8(1).
- Suryabrata, S. (2002). Metodologi Penelitian, Edisi 1, Cetakan Keduapuluh. *Jakarta: Raja Grafindo Persada*.
- Uno, H. B. (2023). *Orientasi baru dalam psikologi pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Yuliati, Y. (2017). Literasi sains dalam pembelajaran IPA. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2).

Copyright holder:

Zulhelmi (2023)

First publication right:

Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan

This article is licensed under:

Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

